

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DAN TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI PENERAPAN *MODEL PROJECT BASED LEARNING* DAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN MEDIA AMPAS KELAPA PADA ANAK KELOMPOK A3 TK NEGERI PEMBINA BANJARMASIN TENGAH

Rina Susanti¹, Putri Nur Ellyza², Muhammad Wahyu Erfani³, Celia Cinantya⁴

¹²³⁴PPG PG-PAUD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail: ¹peserta.32375@ppg.belajar.id, ²peserta.32416@ppg.belajar.id,
³peserta.32392@ppg.belajar.id, ⁴celia.cinantya@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted based on preliminary classroom observations that revealed low levels of learning activities, fine motor skills, and responsibility among Group A3 children at TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah. The identified problems included children's limited participation in learning activities, inadequate hand-eye coordination during task performance, and an underdeveloped sense of responsibility in using and organizing learning tools and materials. This study aimed to improve children's learning activities, fine motor skills, and responsibility through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) and Discovery Learning models using coconut pulp as instructional media. This study employed a collaborative Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants were 17 children from Group A3 at TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah. Data were collected through observation, documentation, and assessment of children's work and analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The findings showed improvements in all observed aspects and indicators. Children's learning activities increased from 70.59% in Cycle I to 88.23% in Cycle II. Fine motor skills improved from 76.47% (Developing as Expected) to 88.23% (Very Well Developed), while children's responsibility increased from 76.47% to 94.11% (Very Well Developed). Teacher performance also improved from 75.00% to 93.75%. Therefore, the implementation of the Project Based Learning (PjBL) and Discovery Learning models supported by coconut pulp as instructional media was effective in improving the learning activities, fine motor skills, and responsibility of Group A children at TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

Keywords: Project Based Learning, Discovery Learning, coconut pulp as instructional media, fine motor skills, children's responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dari hasil pengamatan yang telah dilakukan sehingga ditemukan rendahnya aktivitas belajar baik itu kemampuan motorik halus maupun tanggung jawab anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah. Permasalahan terlihat dari kurangnya keterlibatan anak dalam pembelajaran, rendahnya kemampuan koordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan, serta belum berkembangnya sikap tanggung jawab dalam menggunakan dan merapikan alat maupun bahan belajar. Peningkatan aktivitas belajar, kemampuan motorik halus, dan tanggung jawab anak menjadi tujuan dari penelitian ini dari penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* dengan

menggunakan Media ampas kelapa. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melibatkan 17 anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah sebagai subjek yang diteliti. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan penilaian terhadap hasil karya anak, selanjutnya data dianalisis menggunakan deskriptif hasil dari kuantitatif serta kualitatif. Temuan yang sudah diteliti menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek maupun indikator yang jadi fokus penelitian. Terjadi peningkatan pada Aktivitas anak dari 70,59% pada Siklus I bertambah jadi 88,23% pada Siklus II. Kemampuan motorik halus juga meningkat dari 76,47% (BSH) menjadi 88,23% (BSB), sedangkan tanggung jawab anak meningkat dari 76,47% menjadi 94,11% (BSB). Aktivitas guru juga meningkat dari 75,00% menjadi 93,75%. Dengan demikian, aktivitas belajar, kemampuan motorik halus, dan tanggung jawab anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* dengan media ampas kelapa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Discovery Learning, media ampas kelapa, motorik halus, tanggung jawab anak.*

A. Pendahuluan

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, masa anak usia dini yang menjadi dasar penting bagi perkembangan individu pada tahap kehidupan berikutnya hingga dewasa (Purwanti, 2020). Pada masa ini, jenjang pendidikan pertama pendidikan anak usia dini memiliki peran sebagai dasar perkembangan anak, yang meliputi karakter sebagai pembentukan diri, kemampuan fisik anak, kognitif cara berpikirnya, bahasa sebagai komunikasi, seni dari hasil karyanya, sosial emosional, spiritual agama, serta pendisiplinan diri, konsep diri pada kehidupan, serta kemandirian pada anak (Halidah, Sulaiman, & Aslamiah, 2023).

Adapun hal penting dalam mengembangkan seluruh aspek pada anak usia ini pada masa keemasannya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini yang mana sangat menentukan perkembangannya. Pembelajaran pada PAUD dirancang dengan bermakna, menyenangkan,

dan berpusat pada anak agar berkembang dengan optimal seluruh aspek perkembangannya. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAUD tertuju pada kegiatan yang menyenangkan yaitu bermain yang mana memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif gerak serta mengeksplorasikannya di lingkungan, menemukan pengalaman barunya, serta menumbuhkan pengetahuan melalui interaksi langsung di berbagai sumber belajar.

Aspek perkembangan yang penting pada anak usia dini salah satunya adalah kemampuan motorik halus. Sejalan dengan penelitian Fatimah, Aslamiah, dan Purwanti (2021), Usia pada masa anak usia dini merupakan tahapan yang memiliki potensial dalam pengembangan kemampuan motorik karena perkembangan keterampilan motorik berlangsung sangat pesat. Kemampuan perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang mendasar dan selalu terlibat dalam

aktivitas anak, yang mana melibatkan pergerakan otot hingga anggota gerak tubuh (Aisyah & Novitawati, 2024). Kemampuan motorik halus yang digunakan berfokus pada koordinasi otot-otot kecil baik itu jari dan tangan maupun koordinasi mata dan tangan dalam mengerjakan berbagai aktivitas, yakni menggunting, menempel, meremas, menggambar, serta menyusun benda. Sujiono (2018) menjelaskan bahwa untuk mendukung kesiapan anak dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar mengembangkan motorik halus begitu penting tidak hanya itu juga motorik halus dapat meningkatkan kemandirian anak dalam aktivitasnya sehari-hari. Selain itu, pembentukan perilaku tanggung jawab pada anak juga menjadi dasar yang penting. Sekolah harus mengupayakan penguatan karakter, khususnya sikap tanggung jawab, sehingga anak memiliki modal yang kuat sebelum melanjutkan pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi nantinya (Rahmah, Suriansyah, & Cinantya, 2024).

Suyadi (2019) mengatakan tanggung jawab adalah kesadaran individu dalam melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Menurut Rahmah, Suriansyah, dan Cinantya (2024), tanggung jawab merupakan sikap individu yang menunjukkan kesediaan untuk melaksanakan serta menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesungguhan. Pada anak usia dini, tanggung jawab dapat dilihat melalui perilaku anak menyelesaikan tugas, menjaga alat dan bahan yang digunakan, serta merapikan kembali perlengkapan setelah kegiatan bermain selesai.

Pada umumnya pembelajaran di PAUD anak diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mengembangkan kemampuan motorik halus melalui pengalaman langsung, serta menanamkan sikap tanggung jawab dari berbagai aktivitas yang bermakna dan menyenangkan. Peran guru sebagai fasilitator yang menyiapkan lingkungan belajar yang penuh pengalaman agar anak dapat belajar baik secara mandiri maupun kegiatan eksplorasi dan penemuan. Kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat pada pembelajaran di Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

Hasil observasi awal Menunjukkan pada 17 anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah, data yang didapat aktivitas belajar, kemampuan motorik halus, dan tanggung jawab anak masih rendah. Pada aspek aktivitas belajar, hanya 6 anak (35,3%) yang menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran, sedangkan 11 anak (64,7%) masih pasif, mudah terdistraksi, dan hanya menunggu perintah guru. Pada aspek kemampuan motorik halus, hanya 7 anak (41,2%) yang mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, sementara 10 anak (58,8%) kesulitan yang masih dialami adalah dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, menggunting, menempel, maupun menggunakan alat bermain dan belajar dengan tepat. Pada aspek tanggung jawab, hanya 6 anak (35,3%) yang mampu menyelesaikan kegiatan dan merapikan alat dan bahan yang dipakai, sedangkan 11 anak (64,7%) masih ada tidak menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru dan masih meminta bantuan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan. Kurangnya stimulasi gerak dan aktivitas yang tidak berulang membuat rendahnya kemampuan motorik halus. Selain itu, guru mendominasi pembelajaran, terlalu banyak arahan sehingga menyebabkan anak kurang berminat untuk bereksplorasi, mencoba, dan menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri. pernyataan tersebut tentunya mempunyai dampak pada rendahnya aktivitas belajar serta sikap tanggung jawab anak yang secara hasil bisa dikatakan belum optimal.

Mengatasi permasalahan tersebut bisa dilakukan dengan strategi pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan bersama *Discovery Learning*. Febrinavani dan Faqihatuddiniyah (2025) menyatakan bahwa strategi *Project Based Learning* adalah model dengan pengalaman belajar yang diberikan sebagai pembelajaran yang menimbulkan ketertarikan sekaligus menantang bagi anak. Menurut Nurhaliza & Wahyudi (2025) Pada pola pembelajaran *Project Based Learning* disusun secara aktif dalam penyelesaiannya, baik itu mandiri maupun kelompok. Anak ikut serta langsung untuk terlibat dengan aktif pada kegiatan dengan penugasan nyata proyek mendorong partisipasi belajar, kreativitas, dan tanggung jawab anak. Sementara itu, Model *Discovery Learning* membuat anak memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas menemukan, mencoba, dan mengeksplorasi secara langsung dan mandiri. Hal ini serupa dengan penelitian oleh Sausan et al. (2023), model ini berfokus pada penerapan pembelajaran aktif yang

mendorong anak untuk belajar melalui proses mengeksplorasi, bereksperimen, serta menemukan pengetahuan secara mandiri.

Mulyasa dan Dyah (2022) mendefinisikan pembelajaran melalui skema proyek yang mana anak berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran dan anak terlibat dalam kegiatan.

Penerapan kedua pendekatan yang mendukung menggunakan media ampas kelapa sebagai media pembelajaran berbahan alam. Ampas kelapa memiliki permukaan yang lembut, halus dan kecil serta mudah dibentuk, aman dipakai, serta dapat memberikan pengalaman meraba yang baik bagi anak. Melalui kegiatan menghias figura menggunakan ampas kelapa, anak melatih kelenturan jari, kekuatan otot tangan, serta koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas seperti memeras, mewarnai, meremas, menempel, dan menyusun ampas. Selain itu, kegiatan proyek ini anak memperoleh kesempatan belajar sikap tanggung jawab pada alat serta bahan ampas hasil kegiatan yang dilakukan untuk dirapikan dan menyelesaikan tugas.

Pernyataan tersebut tentu saja fokus pada upaya pengembangan motorik halus dan tanggung jawab anak melalui implementasi strategi model *Project Based Learning* (PjBL) dan pola dari langkah *Discovery Learning* dengan berbantuan ampas kelapa sebagai media pada anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah. Tujuan kajian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dan strategi *Discovery Learning* dengan bermediakan ampas kelapa serta menguatkan kemampuan motorik halus dan tanggung jawab anak melalui pengaplikasian kedua model tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dan calon guru (Qomariah & Cinantya, 2024). Kajian ini disusun guna mengembangkan dan meningkatkan motorik halus dan tanggung jawab anak melalui Implementasi strategi model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* menggunakan media ampas kelapa sebagai penunjang pembelajaran pada anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah. Kajian ini dilaksanakan pada semester II dengan tahun ajaran 2025/2026 dengan total sebanyak 17 anak yang terdiri anak laki-laki berjumlah 7 dan anak perempuan berjumlah 10 sebagai subjek yang diteliti.

Temuan penelitian ini didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi atas empat tahap didalamnya, yaitu satu perencanaan (*planning*), Dua pelaksanaan tindakan (*acting*), Tiga observasi (*observing*), dan terakhir yang ke empat refleksi (*reflecting*). Penelitian terdiri dalam dua siklus, pada siklus 1 dilakukan dua pertemuan. Pada tahap awal yaitu perencanaan, peneliti merangkai modul ajar, pertama menyiapkan media ampas kelapa, kedua membuat perangkat penelitian untuk mengamati aktivitas guru, meninjau aktivitas anak, mencermati kemampuan motorik halus, dan memperhatikan sikap tanggung jawab yang ada pada anak. Tahap pelaksanaan melalui kegiatan proyek nyata pada kegiatan menghias figura menggunakan ampas kelapa. Tahap mengamati langsung kegiatan yang dilakukan yaitu guru, anak, serta memperhatikan kemampuan motorik halus, dan tanggung jawab selama proses belajar anak. Berikutnya, tahap

refleksi dengan menganalisis hasil dari tindakan rancangan yang disusun dan pelaksanaan rencana dan juga menyusun perbaikan pada siklus selanjutnya.

Metode perolehan data dalam kajian ini adalah diambil dari observasi, dokumentasi kegiatan, dan hasil penilaian karya anak. Instrumen yang diteliti berbentuk lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas anak, serta lembar penilaian motorik halus anak berupa ceklis, dan lembar penilaian tanggung jawab anak. Hasil data yang diperoleh menggunakan penjelasan yang dideskripsikan, hitungan kuantitatif dan kualitatif. Perhitungan dan uraian kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase keberhasilan indikator pada setiap variabel, sedangkan peninjauan kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan jalannya pelaksanaan tindakan dan perubahan yang terjadi selama penelitian.

Indikator keberhasilan riset ini dicantumkan berikut ini yaitu : (1) pencapaian aktivitas guru pada kategori sangat baik dengan hasil persentase $\geq 81\%$; (2) aktivitas anak mencapai kategori sangat aktif secara klasikal dengan persentase $\geq 82\%$; (3) Peningkatan motorik halus anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tercapai secara klasikal dengan persentase $\geq 82\%$; dan (4) tanggung jawab anak juga tercapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada klasikal dengan hasil persentase $\geq 82\%$. Dinyatakan berhasil penelitian ini apabila seluruh indikator keberhasilan tersebut tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kedua siklus penelitian yang telah diterapkan pada tindakan kelas ini dapat membuat kemampuan motorik halus dan tanggung jawab

anak berkembang tentu saja berdasarkan penerapan strategi model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* dengan media ampas kelapa pada Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan Yuwinda, Suriansyah, dan Purwanti (2025) yang membuktikan bahwa pendekatan model *Project Based Learning* (PjBL) yang disatupadukan dengan *Discovery Learning* dan media bahan alam terjadi peningkatan aktivitas pada guru, anak, serta motorik halus anak pada setiap pertemuannya. Temuan penerapan menunjukkan kalau kedua model tersebut dapat menciptakan aktivitas belajar yang aktif, bermakna, yang sesuai dengan karakter pada anak usia dini. Sejalan dengan hasil riset, hasil penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklus baik pada aktivitas guru maupun aktivitas anak, serta meningkat juga kemampuan motorik halus, dan sikap tanggung jawabnya anak.

Peningkatan ini tentu menunjukkan hasil bahwa pendekatan strategi *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* yang didukung oleh penggunaan media ampas kelapa dapat menstimulasi keaktifan pada pembelajaran, yang menyenangkan dan serta bermakna, dan tentu juga mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan saat belajar sesuai dengan kekhasan anak usia dini.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru

Tahap	Nilai Persentase	Klasifikasi
Siklus I	75,00%	Baik

Siklus II	93,75%	Sangat Baik
------------------	--------	-------------

Penyajian Tabel 1. Penguatan Aktivitas Guru terlihat ada peningkatan yang pada siklus I hasilnya 75,00% kemudian pada Siklus II menjadi 93,75%. Pelaksanaan tersebut bukti nyata guru mampu mengelola pembelajaran kegiatan proyek, memberikan motivasi belajar yang menarik untuk anak, memfasilitasi kegiatan eksplor anak, serta memanfaatkan media ampas kelapa secara maksimal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ariana dan Suriansyah (2025) yang menjelaskan bahwa semakin baik aktivitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, semakin aktif pula keterlibatan anak selama proses belajar. Peningkatan aktivitas anak tersebut selanjutnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Pengembangan aktivitas guru meningkat terjadi karena refleksi dan perbaikan yang dilakukan guru pada setiap akhir siklus di pembelajaran (Mufrida dan Amelia, 2024). Guru berupaya menciptakan situasi belajar yang menyenangkan hati dan interaktif dan berorientasi pada anak karena semakin guru mampu memberikan arahan yang jelas maka akan semakin memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif. Menurut Ramadina & Cinantya (2022) menjelaskan bahwa guru profesional mampu menerapkan berbagai metode, teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta penuh strategi.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan berbasis proyek yang mana kemampuan guru dalam memfasilitasi pengalaman belajar anak yang bermakna

sehingga dapat terlibat secara aktif dalam belajar. (Mulyasa dan Dyah, 2022).

Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Anak

Tahap	Hasil Persentase	Kriteria
Siklus I	70,59%	Aktif
Siklus II	88,23%	Sangat Aktif

Peninjauan Tabel 2. Pada peningkatan Aktivitas Anak terlihat bahwa aktivitas anak mengalami kemajuan dari siklus I dengan hasil 70,59% menjadi 88,23% pada Siklus II. Anak semakin aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, mengamati media, bertanya, berdiskusi, serta menyelesaikan proyek yang diberikan guru.

Pelaksanaan aktivitas anak menunjukkan bahwa Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* berkontribusi meningkatkan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan anak sebagai pusat pengembangan. Hasil penerapan yang diteliti ini selaras dengan Handayani dan Sinaga (2022) yang menjelaskan bahwa strategi *Project Based Learning* melibatkan anak untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan berbasis proyek, sehingga menghadirkan pengalaman belajar bermakna. Pendapat lain, Sausan et al. (2023) menyatakan bahwa *Discovery Learning* dapat mendorong anak untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, dan juga penemuan secara mandiri, yang berdampak pada meningkatnya keaktifan anak serta terciptanya pengalaman belajar yang kontekstual. Anak berperan secara

langsung dalam kegiatan mengamati ampas kelapa, memberi warna, menempel bahan, serta menghias figura sesuai imajinasinya masing-masing. Hal tersebut memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan belajar.

Bruner menyatakan bahwa pembelajaran melalui penemuan (*Discovery Learning*) pengetahuan yang dibangun dari eksplorasi dan pengalaman nyata anak memungkinkan membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, Mulyasa dan Dyah (2022) juga menjelaskan pembelajaran berbasis proyek adalah keterlibatan partisipasi langsung anak pada kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, aplikasi Dari *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* berbasis media ampas kelapa terbukti mampu mengoptimalkan aktivitas belajar anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Tahap	Nilai Persentase	Kategori
Siklus I	76,47%	BSH
Siklus II	88,23%	BSB

Dari penyajian pada Tabel 3. Mengalami Kenaikan Kemampuan pada Motorik Halus Anak terlihat yaitu dari 76,47% pada Siklus I menjadi peningkatan pada siklus II dengan hasil 88,23%. Kenaikan ini terlihat dari kemampuan anak dalam cara jarinya mengambil ampas kelapa, mencampur warna dan mengaduknya, menempel bahan, dan menghias figura dengan lebih rapi.

Anak menggunakan otot-otot kecil tangan secara berulang sehingga stimulasi yang diberikan jadi optimal terhadap perkembangan

motorik halusnya karena selama kegiatan proyek anak melakukan berbagai aktivitas yaitu pada koordinasi mata dan tangan. Hal ini seiring dengan penelitian Ariana dan Novitawati (2023) yang memaparkan bahwa implementasi pendekatan *Project Based Learning* dalam aktivitas yang memanfaatkan otot-otot halus tangan serta dalam mengontrol gerakan tangan sehingga perkembangan motorik halus anak meningkat.

Sujiono (2018) mengatakan bahwa aktivitas manipulatif seperti meremas, menempel, menyusun, dan membentuk objek tertentu adalah kegiatan motorik halus yang perlu dikembangkan melalui kegiatan yang melibatkan gerakan otot kecil secara terkoordinasi. Pengaplikasian media ampas kelapa menarik anak untuk mengikuti pembelajaran karena terdapat pengalaman sensorik saat kegiatan pembelajaran.

Dengan begitu, aspek pada motorik halus anak secara optimal dapat meningkat dengan penggunaan media berupa ampas kelapa yang diaplikasikan dengan kegiatan proyek nyata.

Tabel 4. Peningkatan Tanggung Jawab Anak

Tahap	Hasil Persentase	Kategori
Siklus I	76,47%	BSH
Siklus II	94,11%	BSB

Sesuai data Tabel 4 terlihat bahwa tanggung jawab anak mengalami perubahan yang dari 76,47% pada Siklus I menjadi meningkat pada siklus II menjadi 94,11%. Anak semakin mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, menggunakan alat dan bahan dengan benar, serta merapikan kembali

perlengkapan yang digunakan setelah kegiatan selesai.

Selama kegiatan proyek anak diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, menggunakan alat dan bahan dengan benar, menjaga hasil pekerjaannya, serta merapikan kembali perlengkapan yang digunakan setelah kegiatan selesai sehingga Tanggung jawab anak mengalami peningkatan. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang dan penuh arahan pijakan selama proses pembelajaran sehingga memudahkan anak memahami pentingnya tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan sekitarnya untuk dirinya sendiri. Rahmah, Suriansyah, dan Cinantya (2024) mendefinisikan bahwa karakter pada anak tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam mengerjakan tugas hingga selesai, pemberian tanggung jawab secara bertahap, pendampingan kepada anak untuk memperbaiki kesalahan, serta membantu anak memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Suyadi (2019) menjelaskan yaitu sikap tanggung jawab yang ada pada anak usia dini dengan melalui arahan pembiasaan, pemberian tugas yang selaras dengan kemampuan anak, dan pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang dan terstruktur dapat dikembangkan.

Melalui kegiatan proyek ini, dapat memperlihatkan tanggung jawab anak yang optimal terhadap tugas yang diberikan

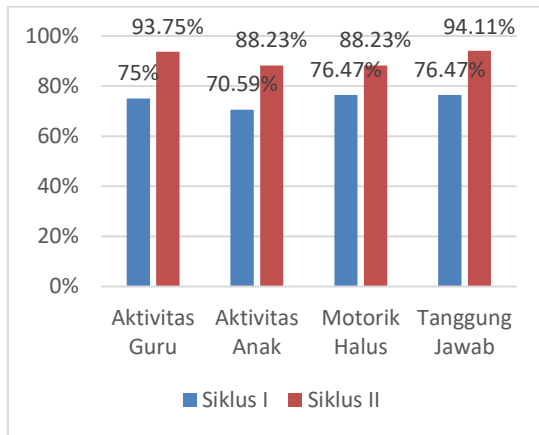
Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* dapat meningkatkan tanggung jawab anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Anak, Motorik Halus, dan Tanggung Jawab Anak

Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kriteria
Aktivitas Guru	75,00	93,75	Sangat Baik
Aktivitas Anak	70,59	88,23	Sangat Aktif
Motorik Halus	76,47	88,23	BSB
Tanggung Jawab	76,47	94,11	BSB

Penyajian data Tabel 5 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Anak, Motorik Halus, dan Tanggung Jawab Anak terlihat bahwa seluruh aspek mengalami hasil yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Aktivitas guru terjadi peningkatan sebesar 18,75%, aktivitas anak meningkat sebesar 17,64%, kemampuan motorik halus meningkat sebesar 11,76%, dan tanggung jawab meningkat sebesar 17,64%.

Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak, Motorik Halus, dan Tanggung Jawab Anak



Grafik batang 1. Peningkatan Aktivitas pada Guru dan Anak, Motorik Halus, dan juga Tanggung Jawab Anak menunjukkan bahwa seluruh aspek yang diamati mengalami hasil kemajuan dari Siklus I ke Siklus II. Aktivitas guru terdapat kenaikan dari 75,00% menjadi 93,75%, aktivitas anak terjadi

kenaikan dari 70,59% menjadi 88,23%, kemampuan motorik halus terjadi kenaikan juga dari 76,47% menjadi 88,23%, serta tanggung jawab meningkat dari 76,47% menjadi 94,11%.

Secara umum, Temuan dari hasil penelitian ini terlihat bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikombinasikan dengan *Discovery Learning* menggunakan media ampas kelapa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar, kemampuan motorik halus, dan tanggung jawab anak terbukti memberikan hasil efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan motorik halus, dan tanggung jawab anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data pelaksanaan Penelitian tindakan kelas, kesimpulan yang dapat diambil yaitu penggunaan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* dengan media ampas kelapa mampu mengembangkan kemampuan motorik halus dan tanggung jawab anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah. Penerapan kedua model pembelajaran tersebut juga mampu meningkatkan aktivitas pada guru dan keaktifan belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan guru terjadi peningkatan yang pada siklus I dengan hasil 75,00% menjadi 93,75% pada Siklus II dengan kategori yang diperoleh sangat baik. Aktivitas anak juga terjadi peningkatan 70,59% bertambah jadi 88,23% dengan kategori yang didapat

sangat aktif. Kemampuan motorik halus anak juga meningkat dari siklus 1 dengan nilai 76,47% dengan memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 88,23% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tanggung jawab anak juga terjadi hasil yang meningkat dari 76,47% menjadi 94,11% dengan kategori yang diperoleh Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan demikian, penerapan yang telah dilakukan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* dengan media ampas kelapa terkonfirmasi efektif dalam meningkatkan keaktifan aktivitas belajar, keterampilan motorik halus, dan sikap tanggung jawab anak Kelompok A3 TK Negeri Pembina Banjarmasin Tengah. Seluruh aspek maupun indikator telah mencapai keberhasilan pada Siklus II sehingga tindakan penelitian yang dilaksanakan dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, L., & Novitawati, N. (2023). Mengembangkan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus melalui kombinasi model project based learning dan model direct instructions pada kegiatan mozaik. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 32-41.
- Aisyah, S. T., Novitawati, N. (2024). Manajemen kelas dalam mengembangkan aspek motorik halus anak kelompok B1 Tk Islam 1 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreativitas anak usia dini (JIKAD)*, 4(3), 44-56.
- Fatimah, M., Aslamiah, A., & Purwanti, R. (2021). Mengembangkan Aktivitas Belajar, Kreativitas dan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Permainan Puzzle dan Kegiatan Melipat pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 34-41.
- Febrinavani, D., & Faqihatuddiniyah, F. (2025). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Model Project Based Learning, Metode Demontrasi, Dan Eksperimen Dengan Media Playdough Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(2), 48-56.
- Halidah, H., Sulaiman, S., & Aslamiah, A. (2023). The Effect of Head of PAUD Supervision, Teacher Participation in Teacher Work Group on Teacher Performance Through Play Group Teacher Professional Competence. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 195-208.
- Handayani, A., & Sinaga, S. I. (2022). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 146-154.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mufrida, A., & Amelia, R. (2024). Mengembangkan Aktivitas, Kemandirian, Dan Aspek Motorik Halus Dengan Model

- Padi Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok B1 Tkn 1 Alalak Handil Bakti. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 76-90.
- Nurhaliza, S., & Wahyudi, M. D. (2025). Mengembangkan aktivitas dan kreativitas melalui model project based learning, metode demonstrasi, media membatik ecoprint dan audio visual di TK. *Jurnal Inovasi, Kreativitas anak usia dini (JIKAD)*, 5(1)
- Mulyasa, E., & Dyah, R. (2022). *Implementasi project based learning pada pendidikan anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974-1982.
- Raihamah, A., & Suriansyah, A. (2025). Developing Motor Activities And Abilities Smooth Children Using The Project Based Learning Model, Explicit Instruction And Insect Sensory Bin Media In Group A. *E-Chief Journal*, 5(1), 13-22
- Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan aktivitas dan motorik halus anak kelompok a dalam membuat garis sesuai pola melalui model coklat di tk aba 1 pagatan. *Jurnal Inovasi, Kreativitas anak usia dini (JIKAD)*, 2(1), 20-32.
- Sausan, A. N., Safitri, A. G., Jannah, M., Haqi, Y. M., & Mashudi, E. A. (2023). Model pendidikan discovery learning dalam pendidikan anak usia dini. *Asghar: Journal of Children Studies*, 3(2), 133-144.
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui metode gerak dan lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91-105.
- Sujiono, Y. N. (2018). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Suryana, D. (2020). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2019). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Yuwinda, E., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Mengembangkan Aktivitas dan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Project Based Learning, Direct Instruction dan Media Bahan Alam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1329-1338.
- Qomariah, N., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan motivasi, aktivitas, kognitif dalam mengenal huruf hijaiyah menggunakan model pandai pada kelompok b. *Jurnal Inovasi, Kreativitas anak usia dini (JIKAD)*, 4(1), 10.